

RUMPUN MODEL PEMBELAJARAN

Oleh Novi Resmini

Melihat adanya beragam model mengajar, ada beberapa kemungkinan tanggapan yang diberikan oleh guru. Ada yang bergumam, alangkah berat menjadi guru jika harus menerapkan sekian banyak model mengajar. Tetapi mungkin ada juga yang merasa sebaliknya, betapa dunia belajar-mengajar menawarkan serangkaian tamasya yang unik dalam upaya menciptakan kondisi agar anak yakni para siswa bisa belajar dengan baik dan berhasil. Sebenarnya tidak ada keharusan bagi guru untuk menerapkan seluruh model mengajar yang ada. Tetapi guru yang kreatif dan memiliki semangat untuk mencobakan pendekatan-pendekatan yang baru, akan dengan senang hati menerapkan sebanyak mungkin model sehingga keterampilan mengajarnya akan semakin baik. Lalu apakah dengan menerapkan model-model mengajar yang baru maka gaya mengajar guru akan terpengaruh dan berubah?

Perubahan mengandung arti ditinggalkannya kebiasaan lama dan diperolehnya kebiasaan baru dalam mengajar. Dalam hal ini tidak demikian, karena maksud diperkenalkannya model-model mengajar ini bukan untuk mengubah apa yang sudah guru miliki dan biasa ia lakukan melainkan menambah, melengkapi dan memperluas variasi mengajar guru. Perubahan memang sangat mungkin terjadi. Tetapi bila guru memiliki kesungguhan dalam melakukannya, lebih banyak hal-hal baru yang dapat ia petik dari model-model mengajar yang ia pelajari daripada apa yang telah ia peroleh dari pola mengajar lama yang ia anut. Lama kelamaan model mengajar yang guru pelajari itu akan menjadi miliknya sendiri dan mewarnai gaya mengajarnya. Seorang guru yang telah terbiasa menggunakan metode ceramah untuk kemudian menerapkan model latihan inkuiri atau model perkembangan kognitif, secara bertahap akan mengurangi kebiasaannya yang terlampau mengutamakan ceramah di depan siswanya. Akan tetapi, mungkin ia sama sekali tidak meninggalkan metode ceramah, kecuali porsi yang berkurang. Ia lebih banyak memberikan kebebasan kepada para siswa untuk aktif mencari sendiri. Jadi, gaya mengajar lama masih ia pertahankan dengan mendapatkan pengayaan dari gaya-gaya mengajar baru yang ditawarkan oleh model-model mengajar yang telah dipelajarinya.

Suatu model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun pembelajaran, menetapkan dan mengembangkan bahan ajar, dan menetapkan *setting* pembelajaran. Sangatlah sulit untuk menentukan model yang dianggap tepat, kebaikan suatu model mengajar sangat bergantung pada tujuan pengajaran. Ada beberapa model mengajar yang dapat dipilih guru untuk dilaksanakan dalam kelas yang pada dasarnya model-model mengajar tersebut mewakili empat rumpun model yakni rumpun model *Information Processing*, rumpun model *Personal*, rumpun model *Social*, dan rumpun model *Behavioral*. Pada dasarnya, semua model mengajar yang ada dikelompokkan ke dalam empat rumpun model di atas yang setiap rumpunnya menonjolkan orientasi yang berbeda dan prosedur belajar mengajar yang berbeda pula.

1. Rumpun Model Pemrosesan Informasi (*Information Processing*)

Model mengajar yang termasuk ke dalam rumpun ini merupakan model mengajar yang menjelaskan bagaimana cara individu memberi respon terhadap stimulus yang datang dari lingkungannya dengan cara mengorganisasikan data, memformulasikan masalah, membangun konsep dan rencana pemecahan masalah. Diantara model yang termasuk rumpun ini dijumpai pula model yang menitikberatkan perhatiannya pada proses siswa memecahkan masalah. Selain itu, ada juga model yang mengutamakan kecakapan intelektual umum. Kadangkala dijumpai pula model yang menonjolkan interaksi social dan hubungan antar pribadi serta perkembangan kepribadian siswa yang terintegrasi dan fungsional.

2. Rumpun Model Pribadi (*Personal*)

Rumpun model mengajar personal terdiri atas model mengajar yang berorientasi pada perkembangan diri individu. Model ini lebih menekankan pada proses yang membantu individu dalam membentuk dan mengorganisasikan realita yang unik. Model ini lebih banyak memperhatikan kehidupan emosional siswa sehingga pembelajaran lebih bersifat menolong siswa dalam mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Dengan model mengajar ini, siswa diharapkan dapat melihat diri mereka sebagai pribadi yang berada dalam suatu kelompok dan cukup mempunyai kecakapan (*capable*) Dengan demikian, siswa dapat melakukan hubungan interpersonal yang cukup kaya.

3. Rumpun Model Interaksi Sosial (*Social Interaction*)

Rumpun model interaksi social lebih mengutamakan hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain. Selain itu juga memusatkan perhatiannya pada proses dimana realita yang ada dipandang sebagai suatu negosiasi social (*social negotiated*). Konsekuensi dari model-model mengajar yang termasuk ke dalam rumpun ini menyebabkan prioritas utamanya diletakkan pada kecakapan individu dalam berhubungan dengan orang lain. Individu dihadapkan pada situasi yang cukup demokratis dan dapat bekerja lebih produktif dalam masyarakat.

4. Rumpun Model Perilaku (*Behavioral*)

Rumpun model perilaku dibangun atas dasar teori yang umum yaitu kerangka teori perilaku. Salah satu cirri dari rumpun model mengajar ini adalah adanya kecenderungan memecahkan tugas belajar pada sejumlah perilaku yang kecil-kecil dan berurutan. Belajar tidak dipandang sebagai sesuatu yang menyeluruh melainkan diurai dalam langkah-langkah yang kongkrit dan dapat diamati. Mengajar tidak lebih dari proses pengusahaan terjadinya perbuatan dalam perilaku siswa dan perubahan ini haruslah yang dapat diamati. Model mengajar yang termasuk ke dalam rumpun ini antara lain teori belajar, teori belajar social, perubahan perilaku dan terapi perilaku.

Ragam model mengajar di atas, diharapkan mampu menjangkau lebih banyak sisi kebutuhan siswa di kelas. Penciptaan model-model mengajar ini didasarkan pada asumsi bahwa hanya ada model belajar tertentu yang cocok untuk ditangani dengan model mengajar tertentu. Jadi, untuk belajar tertentu diperlukan model mengajar tertentu pula. Ini berarti dijumpai banyak model mengajar dan banyak gaya belajar dengan tujuan yang berbeda-beda. Kalau seorang guru menginginkan siswa menjadi produktif dan kreatif maka guru haruslah membiarkan siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan gayanya sendiri, dan penerapan model mengajarpun haruslah mengikuti kebutuhan siswa. Pemahaman diri siswa dapat dicapai melalui model-model *personal*, membina kerja sama dalam kelompok dapat dihampiri melalui rumpun *social*, kemampuan memproses informasi dapat didekati dengan rumpun *information processing*, dan penguasaan keterampilan dapat dilatih melalui rumpun *behavior modification*.

Lalu apakah ada kaitan antara rumpun model mengajar tertentu dengan bidang-bidang studi atau mata pelajaran di sekolah? Misalnya ada anggapan bahwa rumpun model social lebih tepat digunakan untuk mengajar bidang-bidang studi social, model-model pemrosesan informasi lebih kena digunakan untuk bidang-bidang studi sains dan seterusnya. Pandangan ini sudah barang tentu kurang tepat sebab, pendekatan pengajaran tidak dapat semata-mata dipercayakan pada satu rumpun model saja melainkan terbuka kesempatan bagi guru untuk menerapkan sebanyak mungkin model untuk satu bidang studi. Studi social (misalnya Geografi) dapat dihampiri melalui berbagai model dari rumpun social, pribadi, pemrosesan informasi dan modifikasi prilaku. Begitu juga guru fisika dapat menerapkan berbagai model dari keempat rumpun model tersebut sejauh hal itu relevan dan mendukung proses belajar dan mengajar yang guru jalankan bersama siswa. Jadi, memilih satu atau sejumlah model berdasarkan bidang studi atau mata pelajaran masih dapat dibenarkan. Namun demikian, ada pertimbangan lain yang lebih tepat yaitu pemilihan model seyogianya relevan dan mendukung tercapainya tujuan pengajaran. Jadi, pertimbangan utama pemilihan model adalah *tujuan pengajaran yang hendak dicapai*.

Anda sudah memiliki pemahaman yang baik dan pengalaman empirik tentang CTL, SAL, Pembelajaran Kooperatif, Inkuiri, Konstruktivisme dan lingkungan. Pada dasarnya bila kita amati, maka semuanya merupakan bagian dari keempat rumpun model pembelajaran di atas. Sebagai contoh, **LATHAN INKUIRI** bertujuan membantu siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Suchman (1962) pencipta model inkuiri ini menginginkan siswa menunjukkan rasa ingin tahu mereka melalui kegiatan bertanya tentang mengapa suatu peristiwa itu terjadi, memperoleh dan mengolah data secara logis dan agar siswa mengembangkan strategi intelektual secara umum yang mereka gunakan untuk mendapatkan mengapa benda-benda yang mereka lihat seperti itu.

Latihan inkuiri terdiri atas lima tahapan sebagaimana tergambar dalam bagan berikut.

TAHAP PERTAMA: PENYAJIAN MASALAH	TAHAP KEDUA PENGUMPULAN DAN VERIFIKASI DATA
1. Menjelaskan prosedur inkuiri 2. Mengemukakan masalah	1. Membuktikan hakekat objek & kondisi 2. Menyelidiki peristiwa situasi masalah
TAHAP KETIGA: MENGADAKAN EKSPERIMEN DAN PENGUMPULAN DATA	TAHAP KEEMPAT: MERUMUSKAN PENJELASAN
1. Memisahkan variable yang relevan 2. Mengadakan hipotesis dan mentes huubungan sebab akibat	1. Menyusun kaidah atau penjelasan
TAHAP KELIMA: MENGADAKAN ANALISIS TENTANG PROSES INKUIRI	
1. Menganalisis strategi dan mengembangkan inkuiri secara lebih efektif.	

Pelaksanaan latihan inkuiri dengan tahapan pelaksanaan seperti di atas, akan memberikan dampak instruksional dan dampak penyerta. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan dengan tindakan instruksional tertentu dinamakan dampak instruksional. Latihan inkuiri memiliki dampak instruksional berikut:

1. Keterampilan dalam proses ilmiah yakni mengadakan observasi, mengumpulkan dan mengorganisasikan data, mengidentifikasi dan mengontrol variable, membuat dan mentes hipotesis, merumuskan penjelasan dan membuat kesimpulan.
2. Strategi penyelidikan secara kreatif

Tujuan yang lebih merupakan hasil ikutan dari instruksional tertentu disebut dampak penyerta. Dampak penyerta dalam latihan inkuisi adalah sebagai berikut.

1. Menimbulkan semangat kreativitas siswa.
2. Memberikan kebebasan atau belajar otonom kepada siswa yakni menyusun pertanyaan dan mengemukakan pendapat secara verbal.
3. Memungkinkan kerja sama secara dua arah (guru-siswa dan siswa-siswa).

INKUIRI SOSIAL

Inkuiri social (digambarkan oleh Byron & Benyamin Cox) terutama dihubungkan dengan perbaikan masyarakat dalam *pemecahan masalah social*. Sekolah dipandang tidak hanya memiliki peran aktif dalam memelihara nilai-nilai masyarakat, melainkan juga harus memberikan keaktifan kepada siswa dan secara kritis dalam menghadapi masalah-masalah social. Sekolah harus mengadakan suatu usaha dalam pemecahan masalah social.

Dampak instruksional dalam inkuiri social adalah sebagai berikut.

1. Dapat melakukan penelitian masalah-masalah social.
2. Dapat mengembangkan tanggung jawab dalam perbaikan masyarakat.

Sementara itu dampak penyertanya adalah sebagai berikut.

1. Akan timbul rasa hormat para siswa terhadap martabat semua orang.
2. Para siswa akan memiliki sikap toleran terhadap orang lain.
3. Para siswa akan membiasakan berperilaku yang diharapkan oleh masyarakat.

Bila kita hubungkan dengan keempat rumpun model pembelajaran di atas, maka Anda sudah dapat memprediksi latihan inkuiri maupun inkuiri social, CTL, SAL, Pembelajaran Kooperatif, dan sebagainya apakan masing-masing tercakup dalam rumpun *informasional models* yang memfokuskan pada aktivitas yang membina keterampilan (*skill*) dan isi (*content*) pengajaran, *personal models* yang memfokuskan pada hubungan antarpribadi dan pertumbuhan/perkembangan siswa yang dihasilkan dari aktivitas belajar, *interactive models* yang menitik beratkan pada energi kelompok dan proses interaksi yang terjadi dalam kelompok., atau pada rumpun *behavioral models* yang mengacu pada perubahan perilaku yang spesifik.

Selanjutnya silakan Anda diskusikan dan sebagai hasil diskusi Anda, lengkapi tabel berikut dengan membubuhkan tanda ceklis bila mungkin lengkapi dengan alasan.

Rumpun	Pemrosesan Informasi	Model Pribadi/Personal	Interaksi Sosial	Model Prilaku
CTL				
SAL				
Konstruktivisme				
Inkuiri				
Kooperatif				
Lingkungan				
Inkuiri Sosial				
Bermain Peran				
Simulasi Sosial				

MODEL SINEKTIK

Dampak Instruksional dan dampak penyerta.

Model ini berisikan elemen-elemen yang kuat untuk pengajaran dan nilai-nilai social. Proses kreatif dikomunikasikan dan dapat dikembangkan melalui latihan-latihan. Sinektik tidak hanya dikembangkan Gordon untuk keperluan pengembangan kemampuan kreatif yang bersifat umum tetapi juga untuk mengembangkan respon kreatif. Gordon akhirnya merasa yakin bahwa energi kreatif akan mendorong kreativitas dan dipergunakan kelompok untuk membangkitkan energi yang memungkinkan partisipan lebih bebas berperan. Contoh: poster ttg program pemth Kel Sejahtera.

MODEL PERTEMUAN KELAS

Dampak instruksional dan penyerta.

Model pertemuan kelas secara khusus dirancang khusus untuk membantu individu memahami dirinya dan tanggung jawab atas perkembangan diri sendiri. Proses ini nampaknya memberikan keuntungan laten bagi segala jenis fungsi social dan akademis. Bagaimanapun juga penggunaan model ini dimaksudkan untuk membantu individu memfungsikan pribadinya. Glasser dengan menggunakan model ini lebih peduli dengan perkembangan siswa untuk lebih mampu bertanggung jawab, terintegrasi, bersikap tanggap, mampu mengendalikan dan memonitor pertumbuhannya sendiri seperti tergambar pada bagan berikut yang lebih merupakan model yang bersifat memelihara (*nurturant model*).

BERMAIN PERAN

Dampak instruksional dan penyerta.

Bermain peran secara khusus ditujukan untuk membantu para siswa dalam:

1. menganalisis nilai-nilai dan perilaku pribadi;
2. mengembangkan berbagai strategi pemecahan masalah pribadi dan antar pribadi; dan
3. mengembangkan empati terhadap orang lain.

Dampak penyerta model mengajar ini ialah (1) memperoleh informasi tentang masalah-masalah social dan nilai-nilai dan (2) mengapresiasi pendapat orang lain dan belajar mengekspresikan pendapat sendiri sebagaimana terlihat dalam bagan berikut.